

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang menemukan data penemuan dengan prosedur statistik secara terukur. Dimana, selama proses penelitian kuantitatif peneliti memusatkan pada permasalahan yang memiliki karakteristik tertentu pada variabel (Donsu, 2019).

B. Desain dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *quasy experiment* dengan rancangan *non equivalent control group design*. Rancangan *non equivalent control grup design* dilakukan untuk mengetahui perbandingan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan *footbath therapy* pada ibu *post sectio caesarea* dengan menggunakan kelompok intervensi dan kelompok kontrol untuk pembandingan. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelompok Intervensi	01	X	02
Kelompok kontrol	03		04

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

01 : Penilaian skala nyeri kelompok intervensi sebelum diberikan *footbath therapy*

02 : Penilaian skala nyeri kelompok intervensi setelah diberikan *footbath therapy*

- 03 : Penilaian skala nyeri kelompok kontrol sebelum diberikan relaksasi napas dalam
- 04 : Penilaian skala nyeri kelompok kontrol sesudah diberikan relaksasi napas dalam
- X : Pemberian intervensi *footbath therapy* pada kelompok intervensi

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ruang Assalam di RSUD Muhammadiyah Metro Provinsi Lampung Tahun 2021

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Muhammadiyah Metro mulai Mei – Juni 2021

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari unit analisis yang karakteristiknya akan diduga (diteliti) dan anggota dari populasi disebut sebagai unit populasi atau elemen populasi (Aprina & Anita, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien melahirkan dengan *sectio caesarea* berjumlah 188 orang yang riwayat selama 3 bulan di RSUD Muhammadiyah Metro Provinsi Lampung

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian populasi yang diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2008). Cara perhitungan sampel untuk penelitian *survey* (Lemeshow). Hosmer dan Klar (Aprina & Anita, 2015). Sampel dalam penelitian ini, ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } n = \frac{Z^2_{1-\frac{\alpha}{2}} \cdot \frac{\alpha \cdot P(1-P) \cdot N}{2}}{d^2(N-1) + Z^2_{1-\frac{\alpha}{2}} \cdot \frac{\alpha \cdot P(1-P)}{2}}$$

Ket :

n : Besaran Sampel

N : Besar Populasi

$Z^2_{1-\alpha/2}$: Standar Deviasi Normal adalah 1,96

d : Tingkat penyimpangan yang diinginkan adalah 0,05

p : Proporsi Populasi adalah 0,5

Berdasarkan rumus yang tertera di atas, maka dapat ditentukan besaran sampel sejumlah:

$$n = \frac{Z^2_{1-\frac{\alpha}{2}} \cdot \frac{\alpha \cdot P(1-P) \cdot N}{2}}{d^2(N-1) + Z^2_{1-\frac{\alpha}{2}} \cdot \frac{\alpha \cdot P(1-P)}{2}}$$

$$n = \frac{1,96 \cdot 0,5(1-0,5)188}{0,05^2(188-1) + 1,96 \cdot 0,5(1-0,5)}$$

$$n = \frac{92,12}{0,96} = 31,9$$

$$n = 32 \text{ sampel}$$

Jadi, jumlah responden penelitian adalah 32 responden. Dengan 32 kelompok intervensi dan 32 kelompok kontrol.

Pada penelitian ini ditentukan kriteria inklusi sebagai berikut:

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Ibu dengan persalinan *sectio caesarea*
- b. Ibu dengan persalinan *sectio caesarea* minimal 24 jam operasi.
- c. Ibu dengan persalinan *sectio caesarea* yang bersedia untuk dijadikan responden.
- d. Ibu dalam keadaan sadar penuh
- e. Ibu dengan umur 18 tahun - 45 tahun
- f. Ibu dengan skala nyeri 4 - 7 : nyeri sedang dan nyeri berat

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Ibu dengan persalinan *sectio caesarea* yang tidak bersedia menjadi responden.
- b. Ibu dengan komplikasi perdarahan dan infeksi pada luka operasi
- c. Ibu dalam keadaan tidak sadar.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non probability sampling* atau non random sampling yaitu pengambilan secara tidak acak, tetapi lebih didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan menggunakan metode accidental sampling adalah metode pengambilan sampel dimana responden diambil berdasarkan sampel yang ada atau yang tersedia (Aprina & Anita, 2015).

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya (Notoatmodjo 2010). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan :

1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *footbath therapy*.

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel terikat pada penelitian ini adalah penurunan skala nyeri.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independent					
<i>Footbath Therapy</i>	Penatalaksanaan pada ibu <i>post operasi sectio caesarea</i> yang dilakukan <i>footbath therapy</i> dengan cara melakukan prosedur sesuai dengan SOP dilakukan pada suhu 40°C dengan 3x intervensi selama 20 menit dalam 3 hari	-	-	-	-
Dependent					
Nyeri <i>post operasi</i>	Keluhan nyeri yang dirasakan ibu minimal 24 jam pertama setelah <i>post operasi sectio caesarea</i> yang digambarkan dengan rentang angka 0- 10, yang diukur sebelum dan setelah intervensi <i>footbath therapy</i>	Lembar Observasi yang diukur sebelum dan sesudah diberikan <i>footbath therapy</i>	<i>Numerical Rating Scale</i> (NRS). Skala 0-10	Skore : 0 : tidak nyeri 1-3 : nyeri ringan 4-6 : nyeri sedang 7-9 : nyeri berat 10 : nyeri sangat berat	Ordinal

G. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data, yang dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir - formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data nyeri responden. Wawancara merupakan teknik pengambilan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan secara lisan dari seseorang. Data diperoleh dengan melakukan wawancara mengenai, usia, budaya/suku, pengalaman operasi responden dan nyeri yang dirasa kemudian data diukur dengan menggunakan lembar observasi berupa alat ukur skala nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS) yang diisi oleh responden sebelum dan sesudah diberikan *footbath therapy*.

2. Alat dan bahan Penelitian

Alat pengumpulan data adalah alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2010). Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Lembar observasi berupa alat ukur skala nyeri *Numeric Rating Scale* sejumlah 62 lembar. Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji validitas karena peneliti menggunakan alat ukur NRS (*Numeric Rating Scale*) yang telah diuji validitas sebelumnya dengan nilai uji validitas $r=0,90$ dan pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji reliabilitas karena peneliti menggunakan alat ukur NRS (*Numeric Rating Scale*) yang telah dilakukan uji validitas dengan hasil menunjukkan reliabilitas lebih dari 0,95 pada penelitian Chotimah dkk (2020) tentang Pengaruh *Footbath Treatment* Terhadap Nyeri *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Melati Rsud Dr Soekardjo Tasikmalaya.
- b) Lembar *informed consent* Sejumlah 62 lembar
- c) Termometer air

- d) Baskom/ember bentuk tabung dengan tinggi 44 cm, diameter 47 cm, dan tebal 0,25 cm.
- e) 2 buah handuk ukuran dewasa (70×135 cm)
- f) Wadah air/termos yang berisi air panas 3 L

H. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap *Pre Intervensi*

Peneliti melakukan identifikasi pasien sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga menjelaskan tujuan penelitian dan prosedur penelitian yang akan dilakukan. Apabila responden setuju maka responden menandatangani *informed consent*. Responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada tahap ini peneliti memberikan observasi skala nyeri dan menjelaskan cara pengisian observasi pada masing-masing kelompok responden sebelum diberikan intervensi

2. Tahap Intervensi

- a) Kelompok intervensi
 - 1) Peneliti membuat kesepakatan dengan responden kelompok intervensi untuk memberikan *footbath therapy* selama 20 menit minimal 24 jam setelah melahirkan *sectio caesarea* di ruang kebidanan. Intervensi diberikan 3 kali/hari dalam 3 hari dan dalam posisi nyaman
 - 2) Menjaga privasi pasien
 - 3) Berikan pasien posisi duduk pada tempat tidur
 - 4) Siapkan kursi untuk meletakkan ember
 - 5) Siapkan ember lalu isi dengan air dingin dan air panas sampai setengah penuh lalu ukur suhu air (40°C) dengan termometer air
 - 6) Jika kaki tampak kotor, maka disarankan untuk mencuci kaki terlebih dahulu

- 7) Celupkan dan rendam kaki sampai betis (20 menit)
 - 8) Lakukan pengukuran suhu setiap 5 menit, jika suhu turun maka tambahkan air panas (kaki diangkat dari ember) dan ukur kembali suhunya dengan termometer. Atau bisa dengan cara langsung mengganti dengan ember yang baru dengan suhu yang sudah diukur dan pindahkan kaki pasien pada ember selanjutnya atau ember kedua
 - 9) Tutup ember dengan handuk untuk mempertahankan suhu
 - 10) Setelah selesai (20 menit), angkat kaki dan keringkan dengan handuk
 - 11) Rapikan alat
- b) Kelompok kontrol

Peneliti membuat kesepakatan dengan responden kelompok kontrol untuk memberikan relaksasi napas dalam dalam sesuai dengan program rumah sakit selama 15 menit minimal 24 jam setelah melahirkan *sectio caesarea* di Ruang Assalam. Intervensi diberikan 3 kali/hari selama 3 hari dalam posisi *semi fowler* agar responden merasa nyaman.

3. Tahap *Post Intervensi*

- a) Kelompok intervensi
- Setelah memberikan *footbath therapy* selama 3x/sehari selama 3 hari peneliti menjelaskan cara pengisian lembar observasi. Pengisian lembar observasi skala nyeri diisi oleh responden dengan bantuan dari peneliti data tersebut merupakan data *posttest* (data setelah diberikan intervensi).
- b) Kelompok kontrol
- Setelah responden menerima relaksasi napas dalam selama 3x/sehari selama 3 hari sesuai dengan program rumah sakit peneliti menjelaskan cara pengisian lembar observasi. Pengisian lembar observasi skala nyeri diisi oleh responden dengan bantuan dari peneliti. Data tersebut merupakan data *posttest* kelompok kontrol.

I. Pengolahan Data

1. Tahap Pengolahan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan mengolah data menggunakan program/perangkat lunak komputer. Proses pengolahan data penelitian akan melalui tahap sebagai berikut : (Aprina & Anita, 2015)

- a. *Editing* (Penyuntingan), Peneliti melakukan pengecekan dan perbaikan data yang telah dikumpulkan melalui lembar observasi
- b. *Coding* (Pemberian Code), Peneliti mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data dalam bentuk angka atau bilangan.
 - a) *Pretest* Intervensi 1 = *Pretest* kelompok intervensi
 - b) *Posttest* Intervensi 1 = *Posttest* kelompok intervensi
 - c) *Pretest* Kontrol 1 = *Pretest* kelompok kontrol
 - d) *Posttest* Kontrol 1 = *Posttest* kelompok kontrol
- c. *Processing*

Setelah dilakukan pengkodean pada data yang diperoleh, selanjutnya yaitu memproses data agar data dapat dianalisis. Proses data dilakukan dengan cara memasukkan data observasi dengan menggunakan *software komputer*.
- d. *Cleaning* (Pembersihan Data), Peneliti mengecek kembali data yang telah di entry valid atau tidak, ternyata data valid dan tidak terdapat missing pada data yang telah di entry, kemudian data dilakukan analisis.

2. Analisa Data

Analisa data merupakan tahapan selanjutnya dari penelitian setelah tahap pengolahan data. Analisa data dimulai dari analisis deskriptif (univariat) kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat.

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Untuk data numerik digunakan nilai mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang akan

diteliti (Aprina dan Anita, 2015). Analisa univariat yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak komputer dengan menggunakan uji *t-test dependent* untuk melihat perbedaan rata – rata skala nyeri ibu *post sectio caesarea* sebelum dan setelah diberikan *footbath therapy* pada kelompok intervensi. Namun, setelah dilakukan uji normalitas didapatkan data berdistribusi tidak normal sehingga digunakan uji alternatif yaitu uji *Wilcoxon Signed Ranks* untuk mencari perbedaan rata – rata dan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan tahap selanjutnya dari analisis univariat. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *t-test independent*, tujuannya untuk mengetahui pengaruh kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap penurunan skala nyeri pada ibu *post sectio caesarea*, sehingga dilakukan uji normalitas dan didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal sehingga peneliti menggunakan uji alternatif yaitu uji non-parametrik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan hasil uji didapatkan nilai $p\text{-value}=(0.000) < \alpha (0.05)$ maka dapat disimpulkan adanya pengaruh skala nyeri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Nilai *sum of ranks* pada kelompok intervensi lebih besar daripada kelompok kontrol yaitu 1272.00 pada kelompok intervensi dan 808.00 pada kelompok kontrol, yang artinya pemberian terapi *footbath therapy* lebih efektif untuk menurunkan skala nyeri jika dibandingkan dengan terapi relaksasi napas dalam.

J. Etik Penelitian

Dalam penelitian harus menerapkan etika penelitian sebagai berikut:

1. Persetujuan Penelitian (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan proses pemberian informasi yang cukup dapat dimengerti kepada responden mengenai partisipasinya dalam

suatu penelitian. Sebelum melakukan intervensi, peneliti memberikan informasi kepada responden mengenai tindakan yang akan dilakukan peneliti. Jika responden setuju maka responden akan menandatangani lembar *informed consent*, namun apabila responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa responden. Peneliti melakukan proses kaji etik untuk mendapatkan persetujuan penelitian.

2. Keadilan (*Justice*)

Sebelum melakukan intervensi, peneliti mempertimbangkan hak-hak responden dalam mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian. Peneliti berlaku adil dan tidak membedakan derajat pekerjaan, status sosial, ataupun materi terhadap kelompok intervensi

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan identitas responden harus dijaga oleh peneliti, dengan membuat kode pada identitas responden, serta hasil pengukuran hanya peneliti dan kolektor data yang mengetahui. Dalam proses pengolahan data, analisa dan publikasi identitas responden dirahasiakan dari orang lain. Setelah data diolah, lembar observasi akan dimusnahkan.

4. Kejujuran (*Veracity*)

Peneliti harus bersifat jujur terhadap responden, tidak menutup-nutupi kebenaran. Peneliti memberikan informasi yang sebenarnya tentang penelitian yang dilakukan sehingga hubungan antara peneliti dan responden terbina dengan baik dan timbul hubungan saling percaya.

5. Memberikan Yang Terbaik (*Beneficence*)

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian agar mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin untuk responden dan dapat digunakan pada tingkat populasi

6. Tidak Merugikan (*Non maleficence*)

Peneliti melakukan intervensi yang tidak membahayakan untuk responden. Dalam penelitian ini, *footbath therapy* tidak menimbulkan dampak negatif karena intervensi tersebut dapat menurunkan skala nyeri.